

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan pada tempatnyalah kualitas Sumber Daya manusia (SDM) ditingkatkan melalui berbagai program pemerintah di bidang pendidikan. Program-program tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang.

Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Dalam mengembangkan pendidikan karakter tenaga pendidik mengalami kesulitan karena untuk mengembangkan pendidikan karakter di masa sekarang memiliki banyak kelemahan dari kalangan termasuk pada kalangan remaja. Akibat dari kurangnya penanaman pendidikan karakter di kalangan remaja maka meningkatnya tawuran antarpelajara, keinginan untuk menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar, lebih menyukai atau mencitai produk luar negeri ketimbang produk dalam negeri dan lebih mencintai budaya luar ketimbang budaya sendiri.

Manajemen sumber daya pendidik dalam membentuk karakter yang diterapkan di institusi pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang

anak akan menjadi cerdas emosinya, kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Menurut Asmani (2011:15), menjelaskan bahwa terdapat sembilan pilar manajemen sumber daya pendidik dalam membentuk karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu *pertama*, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. *Kedua*, kemandirian dan tanggungjawab. *Ketiga*, kejujuran/amanah, diplomatis, *Keempat*, hormat dan santun. *Kelima*, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama. *Keenam*, percaya diri dan pekerja keras. *Ketujuh*, kepemimpinan dan keadilan. *Kedelapan*, baik dan rendah hati, dan *Kesembilan*, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good* dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good* yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu, setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

Permasalahan yang terjadi dalam penanaman pendidikan karakter merupakan sebagian kecil masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, masyarakat tentu sadar bahwa dengan pendidikan semua fenomena yang ada pada

peserta didik ini dapat diselesaikan dengan baik, karena pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter peserta didik dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipil dalam pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan yang merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai media pewaris nilai-nilai yang dianut sebuah masyarakat, formulasi nilai yang dianut sebuah masyarakat cenderung untuk mewariskan pada generasi selanjutnya melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal, maupun pendidikan non formal serta tidak ketinggalan adalah pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang mendasari anak untuk memiliki karakter, oleh karena itu pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki masa depan yang mungkin memunculkan nilai-nilai baru tapi juga beranjak dari berlakunya nilai-nilai lama sebagai penjelmaan kesejarahan (*historicity*) yang memungkinkan terpeliharanya kesinambungan antara generasi dalam masyarakat sebagai pendukung manajemen sumber daya pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya pendidik merupakan pencapaian tujuan pembangunan dan pengelolaan manajemen sekolah yang baik, salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan tersebut adalah institusi pendidikan, sehingga kualitas sumber daya pendidikan harus ditingkatkan dan diperlukan sebuah pengelolaan manajemen sekolah yang baik untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagai faktor penentu keberhasilan kualitas manajemen sumber daya pendidikan maka perlu untuk ditingkatkan melalui berbagai program-program yang sudah direncanakan di sekolah. Program-program tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu

pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan.

Pengelolaan pendidikan pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan seluruh komponen sekolah.

Pembentukan pendidikan karakter peserta didik dimaksudkan sebagai proses manajemen sekolah di setiap tingkat satuan pendidikan, yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan pendidikan. Perubahan sekolah lebih didorong oleh motivasi diri daripada diatur dari luar sekolah, regulasi pendidikan lebih sederhana, peranan pusat bergeser dari mengontrol menjadi mempengaruhi dan dari mengarahkan ke memfasilitasi, dari menghindari resiko menjadi mengolah resiko.

Tenaga pendidik dalam menjalankan manajemen sumber daya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik dituntut memiliki kemampuan manajerial yang memadai agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan sehingga dapat dengan mudah membentuk karakter peserta didik hal yang paling diperlukan adalah kualitas kinerja sumber daya pendidik saat ini, mereka dituntut untuk betul-betul memiliki

kemampuan manajerial dalam melaksanakan tugas sehari-hari di organisasi sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling membutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana proses pembelajaran adalah pembudayaan kehidupan manusia.

Manajemen sumber daya pendidikan akan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, pembelajaran dan waktu mengajar sehingga dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan membenahan manajemen sumber daya pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pengembangan sumber belajar. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melalui reorientasi penyelenggaraan pendidikan yang mendasarkan pada pola-pola dan ilmu manajemen yang tepat. Perubahan pola lama dalam manajemen pendidikan maka konsekuensi logis bagi manajemen sumber daya pendidikan yakni perlu dilakukanya penyesuaian-penyesuaian menuju manajemen masa depan yang mampu membawa misi tercapainya kualitas pembelajaran sekolah.

Tenaga pendidik dalam melaksanakan pendidikan karakter harus mempunyai wawasan yang luas tentang manajemen sumber daya pendidikan serta mendalam dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam proses pembentukan karakter peserta didik sehingga makna yang terkandung dalam pendidikan karakter

dapat tersampaikan dengan baik. Guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam Permen Nomor 6 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Selain itu guru harus membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai positif di dalam diri peserta didik yang tidak bisa digantikan oleh media pendidikan secanggih apapun. Sedangkan pendidikan karakter membutuhkan teladan hidup (*living model*) yang hanya bisa ditemukan dalam pribadi para guru, sehubungan dengan ini maka pendidikan karakter peserta didik memerlukan manajemen sumber daya pendidikan yang dapat menyampaikan makna atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya karena tanpa sebuah manajemen sumber daya pendidikan yang berkualitas dalam hal ini guru pendidikan karakter perlu menggali kembali nilai-nilai yang ada pada pembentukan karakter peserta didik sebagai pijakan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik.

Berkaitan dengan kondisi yang telah dideskripsikan maka penelitian ini memilih SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung untuk dijadikan objek penelitian karena SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam bidang akademik hal tersebut dikarenakan semakin membaiknya kualitas sumber daya pendidikan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, dimana dalam beberapa tahun terakhir pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung kurang maksimal hal tersebut dikarenakan kurang terarahnya program-program pendidikan yang diimplementasikan oleh sumber daya pendidik. Faktor lain yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung adalah adanya optimalisasi dukungan dari orang tua dalam penyelenggaraan

pendidikan karakter sehingga ini mempermudah sumber daya pendidik dalam melaksanakan program pendidikan karakter hal itu dikarenakan intensifnya koordinasi yang dibangun antara sumber daya pendidik dan orang tua siswa. Koordinasi antara sumber daya pendidik dan orang tua siswa itu sangat diperlukan hal itu bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik ketika berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisis mengenai pengembangan dan pemahaman kembali tentang manajemen sumber daya pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik maka diperlukan adanya penelitian, maka dalam tesis ini peneliti mengambil judul **“Manajemen Sumber Daya Pendidik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Negeri 27 Bandar Lampung)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini terfokus pada manajemen sumber daya pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 27 Bandar Lampung, adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Program manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung
- 1.2.2 Pelaksanaan program manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung
- 1.2.3 Evaluasi dalam manajemen sumber daya pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung

1.2.4 Hambatan-hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam implementasi manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimanakah program manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung?

1.3.2 Bagaimanakah pelaksanaan program manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung?

1.3.3 Bagaimanakah evaluasi dalam manajemen sumber daya pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung?

1.3.4 Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi pihak sekolah dalam implementasi manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan, antara lain:

1.4.1 Program manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung

1.4.2 Pelaksanaan program manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung

1.4.3 Evaluasi dalam manajemen sumber daya pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung

1.4.4 Hambatan-hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam implementasi manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Kegunaan secara teoritis, memberikan referensi penelitian sejenis yang memfokuskan penelitian pada kajian manajemen sumber daya pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 27 Bandar Lampung

1.5.2 Kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi SMP Negeri 27 Bandar Lampung dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan penjelasan masalah pada penelitian ini, maka ditegaskan persitilah yang dipakai adalah:

1.6.1 Manajemen pendidikan adalah sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional

1.6.2 Manajemen sumber daya pendidik adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, dana, sarana, dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga,

masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama

1.6.3 Program sekolah adalah suatu proses dalam menetapkan secara sistematis tentang suatu nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu, sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

1.6.4 Pelaksanaan program adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap

1.6.5 Evaluasi program adalah proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan

1.6.6 Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat

1.6.7 Pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang bisa mempengaruhi perilaku.

1.6.8 Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.